



**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG HIV/AIDS DENGAN
MINAT IBU HAMIL MELAKUKAN *VOLUNTARY COUNSELLING AND
TESTING (VCT)* DI PUSKESMAS UBUD II**

*(The Correlation Between Pregnant Women's Knowledge About HIV/AIDS and
Interest in Doing Voluntary Counselling and Testing (VCT)
At Public Health Center II Ubud)*

Ni Wayan Sri Wahyuni¹, IGN Made Kusuma Negara², Ida Bagus Ardhi Putra³

^{1,2}Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan
Kesehatan Bali

³Program Studi D4 Keperawatan Anestesiologi, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan
Kesehatan Bali

Corresponding author: ib.ardhiputra@gmail.com

Received : Agustus, 2022

Accepted : Februari, 2023

Published : April, 2023

Abstract

Background: The incidence of HIV/AIDS is still found on pregnant women. HIV/AIDS can be transmitted from infected mothers to the baby so it is necessary to prevent the disease. One of them is by doing VCT. In order to increase the interest of pregnant women in preventing the disease transmission, knowledge of pregnant women about HIV/AIDS is needed. Purpose: To determine the correlation between pregnant women's knowledge about HIV/AIDS and interest in doing VCT. Method: This study employed analytical correlational design with cross sectional approach. There were 97 pregnant women recruited as the samples which were chosen by using consecutive sampling technique. The instruments of the research were questionnaire about HIV/AIDS knowledge and interest in doing VCT. The data were analyzed by using Spearman rho test. Findings: The result showed that 79 respondents (81.4%) had good knowledge about HIV/AIDS and 77 respondents (79.4%) had high interest in doing VCT. The result indicated that there was correlation between knowledge about HIV/AIDS and interest in doing VCT ($r = 0,944$). Conclusion: Most of pregnant women have good knowledge about HIV/AIDS and high interest in doing VCT. It is expected that pregnant women always increase their knowledge and interest in preventing disease transmission from mother to the baby.

Keywords: HIV/AIDS, Voluntary Counselling and Testing (VCT), pregnant women, knowledge, interest.

Abstrak

Latar Belakang: Kejadian HIV/AIDS masih banyak ditemukan pada ibu hamil. HIV/AIDS dapat ditularkan dari ibu yang terinfeksi ke bayi yang dikandung, sehingga perlu upaya pencegahan penyakit salah satunya adalah dengan melakukan VCT. Untuk menumbuhkan minat ibu hamil melakukan upaya pencegahan penularan penyakit, diperlukan pengetahuan ibu hamil mengenai penyakit HIV/AIDS. Tujuan: Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan minat ibu hamil melakukan VCT. Metode: Desain penelitian yang digunakan

adalah cross-sectional. Sampel penelitian sebanyak 97 ibu hamil dengan menggunakan teknik consecutive sampling. Instrumen penelitian data yaitu lembar kuesioner pengetahuan tentang HIV/AIDS dan minat melakukan VCT. Data dianalisis menggunakan uji korelasi spearman rho. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa 79 responden (81,4%) pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS termasuk dalam kategori baik dan 77 responden (79,4%) minat melakukan VCT termasuk kategori tinggi. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan minat melakukan VCT dengan kekuatan korelasi ($r = 0,944$). Kesimpulan: Sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS dan minat yang tinggi untuk melakukan VCT. Sehingga diharapkan ibu hamil dapat selalu meningkatkan pengetahuan dan minat dalam upaya pencegahan penularan penyakit dari ibu ke bayi yang dikandung.

Kata Kunci: HIV/AIDS, Voluntary Counselling and Testing (VCT), ibu hamil, pengetahuan, minat.

1. LATAR BELAKANG

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah sejenis virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan gejala yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV (Kemenkes RI, 2020).

United Nation Joint Program for HIV/AIDS (UNAIDS) pada tahun 2019, menyatakan bahwa populasi terinfeksi HIV terbesar di dunia adalah di benua Afrika (25,7 juta), kemudian di Asia Tenggara (3,8 juta), dan di Amerika (3,5 juta). Laporan Perkembangan HIV/AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan IV (2019) mencatat bahwa jumlah kasus HIV di Indonesia mencapai puncaknya pada tahun 2019, yaitu sebanyak 50.282 kasus. Meskipun cenderung fluktuatif, data kasus HIV/AIDS di Indonesia masih terus meningkat dari tahun ke tahun (Kemenkes RI, 2020).

Penularan HIV umumnya terjadi akibat perilaku manusia, sehingga menempatkan individu dalam situasi yang rentan terhadap infeksi. Infeksi HIV adalah kelompok penyakit menular dan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kematian ibu dan anak. Menurut laporan Perkembangan HIV/AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I (2021) jumlah ibu hamil di tes HIV sebanyak 520.974 orang dengan jumlah ibu hamil positif HIV sebanyak 1.590 orang. Ibu hamil dapat berisiko terkena HIV/AIDS karena berdasarkan rentang umur, kasus HIV/AIDS tertinggi yaitu pada umur 25-49 tahun, dan jika menurut status pekerjaan tertinggi nomor urut 2 yaitu pada ibu rumah tangga. Ibu hamil termasuk ke dalam rentang umur 25-49 tahun dan merupakan ibu rumah tangga yang sudah pernah melakukan hubungan seksual sebelumnya, sehingga risiko terinfeksi tergolong tinggi.

Penderita HIV tertinggi pada usia produktif yaitu sebanyak 23.512 (Kemenkes RI, 2018).

Seharusnya ibu hamil dapat menggunakan pelayanan pemeriksaan HIV dengan baik. Sehingga dapat mengubah perilaku berisiko dan memberikan informasi tentang pencegahan HIV melalui konseling HIV/AIDS yang dilakukan oleh konselor. Salah satu upaya pencegahan penularan dan deteksi dini HIV/AIDS kepada ibu hamil dan bayi baru lahir adalah dengan memanfaatkan pelayanan *Voluntary Counselling and Testing* (VCT) di Puskesmas (Damanik & Sembiring, 2021). Menurut Kusumawati dan Rahmawati (2016) menyebutkan bahwa 37,1% ibu hamil tidak berminat melakukan VCT. Anggraini dan Astuti (2015) juga menyebutkan bahwa ibu hamil memiliki minat melakukan VCT kurang yaitu sebanyak 36,7%, dan ibu hamil yang tidak memiliki minat melakukan VCT sebanyak 63,3%, dalam artian mayoritas minat melakukan VCT dari responden termasuk dalam kategori tidak minat yaitu sebanyak 63,3%. Salah satu faktor yang berkaitan dengan minat adalah pengetahuan. Pengetahuan yang rendah akan mempengaruhi ibu hamil dalam memanfaatkan layanan VCT (Dewi, 2017). Menurut (Damanik & Sembiring, 2021) sebagian besar responden merupakan ibu hamil dengan tingkat pengetahuan tentang konseling dan tes HIV/AIDS masih dalam kategori cukup yaitu sebanyak 57,1%.

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2018) mencatat bahwa jumlah kasus HIV/AIDS selalu mengalami peningkatan. Salah satu nya yaitu di Kabupaten Gianyar yang masih berfluktuatif. Menurut Profil Kesehatan Kabupaten Gianyar (2019) jumlah kasus HIV pada tahun 2018 mencapai 193 kasus dan AIDS mencapai 48 kasus, serta jumlah kematian 5 orang. Puskesmas Ubud II adalah salah satu Puskesmas yang berada di Kabupaten Gianyar dengan kasus HIV/AIDS terbanyak. Menurut laporan Perkembangan HIV/AIDS dan Penyakit

Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan IV (2017) jumlah kunjungan dan yang mengikuti tes HIV di Puskesmas Ubud II sebanyak 1.732 orang, dengan jumlah positif sebanyak 218 kasus. Dan menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar (2021) ibu hamil positif HIV yaitu sebanyak 2 kasus, yang merupakan jumlah kasus tertinggi di Kabupaten Gianyar.

Berdasarkan data yang diperoleh dan uraian latar belakang tersebut, didapatkan hasil bahwa kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dan minat ibu hamil untuk melakukan VCT menjadi penyebab meningkatnya jumlah kasus penularan dari ibu ke anak. Selain itu, hasil penelitian sebelumnya diketahui hasil yang berbeda dan bertolak belakang sehingga perlu dilakukan penelitian kembali. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS Dengan Minat Ibu Hamil Melakukan *Voluntary Counselling and Testing* (VCT) Di Puskesmas Ubud II”.

2. METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional*. Menggunakan 97 sampel ibu hamil dengan menggunakan teknik *consecutive sampling*. Instrumen penelitian data yaitu lembar kuesioner pengetahuan tentang HIV/AIDS dan minat melakukan *Voluntary Counselling and Testing* (VCT) dan data dianalisis menggunakan uji korelasi *spearman rho*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Ubud II yang terletak di Jalan Raya Sayan Kutuh, Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Penelitian dilakukan dari bulan Februari sampai dengan Maret 2022.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik di Puskesmas Ubud II Tahun 2022 (n=97)

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
<20 tahun	1	1,0
20-30 tahun	72	74,2
>30 tahun	24	24,7
Pendidikan		
Tidak sekolah	0	0
SD	2	2,1
SMP	5	5,2
SMA	56	57,7

Akademi/ Perguruan Tinggi	34	35,1
Pekerjaan		
PNS/TNI/POLRI	4	4,1
Pegawai swasta	10	10,3
Wiraswasta	31	32,0
Petani/ Buruh	1	1,0
Ibu Rumah Tangga	48	49,5
Lainnya	3	3,1
Usia Kehamilan		
0-12 minggu	23	23,7
13-25 minggu	42	43,3
26-40 minggu	32	33,0
Kehamilan ke-		
Pertama	34	35,1
Kedua	45	46,4
Ketiga	17	17,5
>Ketiga	1	1,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 97 responden, karakteristik responden berdasarkan umur, yang terbanyak adalah responden yang berada pada rentang umur 20-30 tahun sebanyak 72 responden (74,2%). Berdasarkan pendidikan terakhir, yang terbanyak adalah responden dengan latar belakang pendidikan SMA sebanyak 56 responden (57,7%). Berdasarkan pekerjaan, yang terbanyak adalah responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 48 responden (49,5%). Berdasarkan usia kehamilan, yang terbanyak adalah responden dengan usia kehamilan pada rentang 13-25 minggu sebanyak 42 responden (43,3%). Dan berdasarkan kehamilan ke-, yang terbanyak adalah responden dengan kehamilan kedua sebanyak 45 responden (46,4%).

B. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS di Puskesmas Ubud II (n=97)

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	79	81,4
Cukup	13	13,4
Kurang	5	5,2

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 97 responden yang datang dan berkunjung ke Puskesmas Ubud II sebagian besar memiliki

pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS yaitu sebanyak 79 responden (81,4%), sebanyak 13 responden (13,4%) memiliki pengetahuan cukup tentang HIV/AIDS, dan sebanyak 5 responden (5,2%) memiliki pengetahuan kurang tentang HIV/AIDS.

C. Minat Ibu Hamil Melakukan *Voluntary Counselling and Testing* (VCT)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Minat

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	77	79,4
Sedang	15	15,5
Rendah	5	5,2

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 97 responden yang datang dan berkunjung ke Puskesmas Ubud II sebagian besar memiliki minat yang tinggi untuk melakukan *Voluntary Counselling and Testing* (VCT) yaitu sebanyak 77 responden (79.4%), sebanyak 15 responden (15.5%) memiliki minat sedang untuk melakukan VCT dan sebanyak 5 responden (5.2%) memiliki minat rendah untuk melakukan VCT.

D. Uji Korelasi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS Dengan Minat Ibu Hamil Melakukan *Voluntary Counselling and Testing* (VCT)

Tabel 4. Tabel Hasil Uji Korelasi Variabel Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS Dengan Minat Melakukan *Voluntary Counselling and Testing* (VCT) Di Puskesmas Ubud II (N=97)

		Pengetahuan	Minat
Pengetahuan	Correlation Coefficient	1,000	,944
	Sig. (2-tailed)	.	,000
	N	97	97
Minat	Correlation Coefficient	,944	1.000
	Sig. (2-tailed)	,000	.
	N	97	97

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa p-value <0,001 hal ini berarti p-value <0,05, maka hasilnya menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS

dengan minat melakukan *Voluntary Counselling and Testing* (VCT) di Puskesmas Ubud II. Hubungan ini ditunjukkan dengan kekuatan korelasi ($r = 0,944$) yang termasuk dalam kategori sangat kuat (0,80-1,000) dengan arah korelasi positif (+) yang berarti semakin tinggi pengetahuan tentang HIV/AIDS, maka semakin tinggi juga minat untuk melakukan *Voluntary Counselling and Testing* (VCT) dan sebaliknya.

3.2 Pembahasan

A. Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV/AIDS

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa dari 97 responden yang datang dan berkunjung ke Puskesmas Ubud II sebagian besar (81,4%) responden memiliki pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa ibu hamil telah mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS baik dari media cetak, media elektronik, maupun penyuluhan langsung oleh petugas kesehatan. Ibu hamil juga diberikan informasi tentang HIV/AIDS oleh petugas kesehatan saat berkunjung dan memeriksakan kehamilan, selain itu puskesmas juga memiliki pelayanan VCT dan kelas ibu hamil yang didalamnya terdapat informasi seputar kesehatan ibu dan anak termasuk tentang HIV/AIDS. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi. Seseorang yang mendapatkan informasi akan menambah pengetahuan yang lebih luas (Lestari, 2015). Sejalan dengan penelitian ini, penelitian yang dilakukan oleh Nurmasari (2015) serta penelitian dari Darmini dan Bely (2020) menunjukkan hasil yang sama bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang HIV/AIDS. Hal ini disebabkan oleh banyaknya informasi yang diperoleh oleh responden mengenai penyakit HIV/AIDS. Hal tersebut didukung dengan teori dari Lestari (2015) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain adalah informasi.

Selain informasi, usia juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dalam penelitian ini sebagian besar responden (74,2%) berada pada rentang umur 20-30 tahun. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa orang dengan umur yang lebih dewasa akan lebih banyak pengetahuan dan pengalaman yang didapat serta memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap kehidupannya terutama dalam masalah kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Kusumawati dan Rahmawati (2016)

dengan hasil penelitian bahwa umur responden terbanyak (87,4%) adalah pada rentang umur <35 tahun karena menurut data tersebut umur 20-35 tahun adalah waktu reproduksi sehat, dikenal dengan usia aman untuk kehamilan, persalinan, dan menyusui. Ibu dengan umur 20-35 tahun, disebut sebagai masa dewasa di mana pada masa ini diharapkan seorang wanita telah mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan tenang secara emosional, terutama dalam menghadapi kehamilan, persalinan, nifas, dan merawat bayinya nanti.

Menurut Lestari (2015), tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pendidikan merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif. Pada penelitian ini responden terbanyak (57,7%) adalah dengan tingkat pendidikan SMA. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pengetahuan yang didapatkan. Orang dengan pendidikan SMA dan perguruan tinggi akan jauh lebih dalam dan spesifik mendapatkan informasi, pengetahuan, dan pengalaman mengenai berbagai macam penyakit dan masalah kesehatan lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmasari dkk. (2015) yang menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan responden (47,2%) adalah SMA. Dijelaskan bahwa hal tersebut yang menyebabkan ibu hamil melakukan pemeriksaan karena memiliki cukup pengetahuan mengenai HIV/AIDS.

B. Minat Ibu Hamil Melakukan *Voluntary Counselling and Testing* (VCT)

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa dari 97 responden yang datang dan berkunjung ke Puskesmas Ubud II sebagian besar (79,4%) responden memiliki minat yang tinggi untuk melakukan *Voluntary Counselling and Testing* (VCT). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa tingginya motivasi dan dorongan baik dari petugas kesehatan maupun ibu hamil itu sendiri untuk melakukan pencegahan penularan penyakit kepada bayi yang dikandung. Minat yang tinggi juga didapatkan dari tingginya keingintahuan ibu hamil terhadap sesuatu terutama akan pelayanan yang penting dilakukan untuk menjaga kesehatan selama masa kehamilan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) dengan hasil penelitian yaitu sebagian besar (70%) ibu hamil memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti program *Prevention of Mother to Child Transmission* (PMTCT). Hal tersebut

karena minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan dan didukung juga oleh pengetahuan yang baik mengenai penyakit. Hal ini sejalan dengan teori dari Soraya (2015) yang menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang adalah motivasi.

Menurut Soraya (2015), faktor kebutuhan juga mempengaruhi minat seseorang. Selama masa kehamilan, ibu hamil membutuhkan perawatan kesehatan untuk ibu dan bayi yang dikandung. Kebutuhan tersebut bisa berupa pemeriksaan kehamilan secara rutin, pendidikan atau penyuluhan kesehatan, maupun pencegahan penyakit. Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa sebanyak (91,8%) responden menjawab setuju pada pernyataan kuesioner bahwa responden memilih untuk melakukan konseling dan tes HIV sukarela untuk mencegah HIV/AIDS dan melakukan perawatan sedini mungkin. Mencegah HIV/AIDS dan melakukan perawatan sedini mungkin menjadi kebutuhan ibu hamil sebagai upaya untuk keamanan dan keselamatan saat melahirkan.

Adanya fasilitas dan sarana prasarana juga mempengaruhi minat seseorang dalam melakukan konseling dan tes HIV sukarela. Seperti yang telah diketahui bahwa puskesmas telah menyediakan pelayanan VCT sebagai fasilitas kesehatan yang dapat digunakan oleh ibu hamil untuk melakukan tes HIV dan konseling secara sukarela, sehingga pencegahan dan penularan penyakit dapat diatasi. hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Soraya (2015) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat adalah tersedianya sarana prasarana atau fasilitas.

C. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS Dengan Minat Ibu Hamil Melakukan *Voluntary Counselling and Testing* (VCT)

Berdasarkan hasil analisa, diperoleh bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan minat ibu hamil melakukan *Voluntary Counselling and Testing* (VCT) di Puskesmas Ubud II. Hubungan ini ditunjukkan dengan kekuatan korelasi ($r = 0,944$) yang termasuk dalam kategori sangat kuat dengan arah korelasi positif yang berarti semakin tinggi pengetahuan tentang HIV/AIDS, maka semakin tinggi juga minat untuk melakukan VCT dan sebaliknya. Adanya pengetahuan, maka seseorang mampu untuk memecahkan suatu masalah. Tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi pada dasarnya akan dipengaruhi oleh pengetahuan dan minat seseorang untuk memecahkan masalah tersebut. Pengetahuan dan minat merupakan domain yang

penting dalam pembentukan perilaku seseorang termasuk perilaku ibu hamil untuk mencegah penyakit HIV/AIDS melalui VCT. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani, Dinastiti dan Azizah (2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang HIV dengan minat untuk periksa HIV dengan hubungan positif dan tingkat hubungannya kuat yaitu sebesar 0,645. Hal ini mengandung makna bahwa pengetahuan sebagai faktor pendahulu bagi terbentuknya minat pada seseorang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat diketahui bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan responden maka semakin tinggi juga minat responden untuk melakukan pemeriksaan VCT.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan ibu hamil sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS sebanyak 79 responden (81,4%).
2. Minat ibu hamil dalam melakukan *Voluntary Counselling and Testing* (VCT) sebagian besar memiliki minat yang tinggi sebanyak 77 responden (79,4%).
3. Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan minat ibu hamil melakukan *Voluntary Counselling and Testing* (VCT) di Puskesmas Ubud II, didapatkan hasil dengan nilai korelasi *Rank Spearman Rho* menunjukkan bahwa p-value <0,001, ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan minat melakukan *Voluntary Counselling and Testing* (VCT) di Puskesmas Ubud II dengan kekuatan korelasi ($r = 0,944$).

SARAN

Bagi ibu hamil diharapkan lebih proaktif dalam mencari informasi tentang HIV/AIDS sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan dapat meningkatkan minat untuk melakukan VCT sebagai upaya mencegah penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi. Bagi petugas kesehatan diharapkan dapat lebih banyak memberikan informasi dan pendidikan melalui promosi kesehatan serta lebih intensif dalam melakukan penyuluhan kepada ibu hamil. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan sumber referensi yang baru guna melanjutkan penelitian berikutnya.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa serta semua pihak yang telah berperan penting dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, C., & Astuti, D. A. (2015). *Hubungan Antara Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Dengan Niat Melakukan Voluntary Counseling And Testing (VCT) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Gedong Tangen Wilayah Kota Yogyakarta*. 232–239.
- Damanik, Y., & Sembiring, R. N. S. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Voluntary Counseling and Testing (VCT) Di Puskesmas Tapaian Dolok. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 6(1), 49–63. <https://doi.org/10.51544/jkmlh.v6i1.1919>.
- Darmini, Y.A., & Bely, N.V.J. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang HIV/AIDS dengan Stigma Terhadap ODHA di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Selatan. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 4(2), 67-72.
- Dewi P.T.K. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS dengan Sikap Dalam Pemeriksaan HIV Pada Ibu Hamil*. Skripsi. Denpasar: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bali.
- Dinkes Provinsi Bali. (2018). Profil Kesehatan Provinsi Bali 2018. In *Dinas Kesehatan Provinsi Bali*. <https://www.diskesbaliprov.go.id>.
- Kemenkes RI. (2018). Profil Kesehatan Indonesia 2018. In *Science as Culture* (Vol. 1, Issue 4). <https://doi.org/10.1080/09505438809526230>.
- Kusumawati, E., & Rahmawati, A. (2016). Niat ibu hamil dari suami beresiko tertular hiv/aids untuk melakukan vct di semarang timur. *Rakernas Aipkema*.
- Laporan Perkembangan HIV AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2021, 4247608 Kementerian Kesehatan RI 613 (2021). <https://siha.kemkes.go.id/portal/perkembangan-kasus-hiv-aids-pims>.

- Laporan Perkembangan HIV AIDS PIMS Triwulan IV. (2017). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Laporan Perkembangan HIV AIDS PIMS Triwulan IV. (2019) Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lestari, T. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan..* Yogyakarta: Penerbit Nuha Medika.
- Nurmasari, A., Fatimah., Hati, S.F. (2015). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV/AIDS dengan Perilaku Pemeriksaan Test PITC (*Provider Initiated Test and Counselling*) di Puskesmas Sleman Yogyakarta. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 3(1). 48-52.
- Soraya, I. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Jakarta Dalam Mengakses Portal Media Jakarta Smart City. *Jurnal Komunikasi*, 6(1), 18–28. <https://doi.org/10.9744/jak.9.1.pp.18-28>.
- Wardhani, K.R., Dinasti, B.V., & Azizah, N.E. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV dengan Minat Untuk Periksa HIV (PMTCT). *Midwifery Journal*, 5(1), 27–36.